

KRITIK SOSIAL DAN KARAKTERISTIK TOKOH DALAM NOVEL “ NEGERI DI UJUNGTANDUK ”KARYA TERE LIYE.

Oleh

Lili Tansliova, M.Pd¹
¹Universitas Simalungun, Pematangsiantar
Email : lilitansliova@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran secara lebih jelas kritik sosial dan karakteristik tokoh dalam novel “ Negeri Di Ujung Tanduk “ Karya Tere Liye. Dari gambaran tersebut dapat diketahui aspek kritik dalam novel “ Negeri Di Ujung Tanduk “ Karya Tere Liye. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa cuplikan / penggalan wacana yang mengandung kritik sosial dalam novel “ Negeri Di Ujung Tanduk “ Karya Tere Liye. Yang diterbitkan di Jakarta pada April 2013 , cetakan pertama dengan jumlah halaman 360. Teknik pengumpulan data yang digunakan studi pustaka , yakni suatu cara kerja penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang memanfaatkan cara – cara penafsiran dengan menyajikandalam bentuk deskriptif.

Kata kunci: Kritik Sosial – Karakteristik tokoh – Novel Negeri Di Ujung Tanduk - Karya Tere Liye.

A. Pendahuluan

Kritik sosial adalah pertimbangan untuk menunjukkan kekuatan atau kebagusan dan juga kekurangan yang terdapat dalam karya sastra.karena itu hasil dari kritik sastra biasanya mencakup dua hal yaitu baik dan buruk. Kritik sosial sengaja dihadirkan dalam sebuah karya sastra menjadi penting peranannya,ketika seorang pengarang tersebut didalam melahirkan karya sastranya mempunyai tujuan atau sebuah misi.

Ada beberapa unsur pembangun novel yang menentukan jalan cerita, salah satu unsurnya adalah tokoh dan penokohan yang di dalamnya termasuk perwatakan dan karakter tokoh.Tokoh dalam sebuah novel merupakan hal yang sangat penting, karena melalui tokoh lah cerita bermula, berjalan, dan juga berakhir. Alur perjalanan sebuah cerita tidak lepas dari adanya tokoh – tokoh dalam cerita tersebut. Semakin menarik tokoh dalam suatu cerita, maka akan menarik pula cerita tersebut. Karakteristik tokoh merupakan sifat nyata yang berbeda yang ditunjukkan oleh individu, yang bersumber dari bentukan – bentukan yang diterima dari lingkungannya.

Penulis tertarik untuk menganalisis novel “ Negeri di Ujung Tanduk” karya Tere Liye dari segi kritik sosial, dan karakteristik tokoh, karena banyak diceritakan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sehari – hari. Selain itu, belum pernah ada yang menganalisisnya terutama dari segi kritik sosial dan karakteristik tokoh yang terdapat dalamnya.

B. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan manusia selalu mempunyai tujuan tertentu, dengan adanya tujuan tersebut maka kegiatan yang dilakukan dapat terarah secara efektif dan efisien. Sukardi (2010 : 4) Tujuan penelitian merupakan kegiatan memperoleh informasi baru, mengembangkan dan menjelaskan, menerangkan, memprediksi, dan mengontrol suatu perubahan. Berdasarkan pendapat di atas, maka penulisan ini akan merumuskan tujuan secara jelas dan operasional.

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kritik sosial yang terdapat dalam novel “Negeri di Ujung Tanduk” karya Tere Liye.
2. Karakteristik tokoh yang terdapat dalam novel “Negeri di Ujung Tanduk” karya Tere Liye

C. Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto (2009 : 6) “penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif, artinya data dianalisis dan hasilnya berbentuk deskriptif fenomena tidak dengan angka – angka atau koefisien tentang hubungan antara pararel”. Data yang berkumpul berbentuk kata – kata atau gambar – gambar bukan angka.

Adapun beberapa langkah – langkah kerja dalam penelitian ini meliputi :

- a. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Dengan alasan, pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis.
- b. Pengelompokan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengklafikasikan data berdasarkan Kritik sosial, Karakteristik Tokoh dalam novel “ Negeri di Ujung Tanduk “ karya Tere Liye.

D. Pembahasan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka data yang dideskripsikan penelitian ini adalah data yang berkenanan dengan kritik sosial dan karakteristik tokoh dalam novel “Negeri di Ujung Tanduk” karya Tere Liye.

1. Kritik Sosial Dalam Novel Negeri Di Ujung Tanduk Karya Tere Liye

Kritik sosial merupakan salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai control terhadap jalannya suatu sistem sosial atau proses bermasyarakat. Tindakan kritik merupakan salah satu bagian kesadaran manusia terhadap realitas.

Adapun gambaran dari kritik sosial yang ada pada novel “Negeri di Ujung Tanduk” karya Tere Liye yaitu : ketidakadilan, emansipasi, masalah sosial, dalam kelompok masyarakat, perlawanan atau pemberontakan, hubungan manusia dengan Tuhan.

a. Ketidakadilan

Ketidakadilan merupakan tindakan yang sewenang – wenang, ketidakadilan pada umumnya menyangkut masalah pembagian suatu terhadap hak seorang atau kelompok yang dilakukan secara tidak propesional.

Contoh

1. ... Kami sudah menguasai dua pertiga konvensi. Lawan politik klien kami panik. "Mereka memutuskan untuk **bermain kotor**, dimulai dari menjatuhkan bidak –bidak.".....(hal 81)

Pada contoh 1 di atas menyatakan bahwa mereka **bermain kotor** dari hal kecil saja sudah melakukan kecurangan untuk mencapai apa yang di inginkan mereka.

2. "Tidak ada **rakyar kecil** yang di untung kan atas perjalan ini , Thomas. Apalah arti sebuah piala, piagam .Aku hanya menghormati orang yang mengundang, kebetulan sudah lebih dari setahun tidak mengambil jatah libur 1-minggu mungkin sekali –kali boleh lah berpergian. Jadi ini tidak pantas memakai anggaran perjalan dinas". (hal, 112)

Pada contoh no 2 di atas menyatakan bahwa **rakyat kecil** hanya dimanfaat kan oleh orang yang berkuasa demi kepentingannya.

3. "**ribuan hakim berkhianat atas amanah yang diberikan** , ju mereka juga ada di bawah rantai komando presiden pun termasuk kejaksanaan, **jaksa – jaksa yang bermain dengan hukum pun biokrat, hingga kepala desa yang curang, mengurus KTP harus membayar apapun itu** .(hal, 115)

Pada contoh 3 di atas menyatakan **bahwa ribuan hakim berkhianat**, adanya **permainan jaksa dan kecurangan** terhadap rakyat kecil dengan cara memanfaatkan uang rakyat.

4. "Dia memenangi kompetisi pemilihan ketua partai dengan investasi,**menyumpal seluruh pemilik suara**,lantas seperti sudah membeli saham mayoritas,seluruh partai kemudian menjadi milik pribadinya. (hal, 235)

Pada contoh 4 di atas menyatakan bahwa sang tokoh memenangkan kompetisi dengan melakukan kecurangan seperti **menyumpal suara rakyat**.

5. "Lihat lha !!!!!!! **mereka bergaya sekali muncul di televisi sejak semalam, bicara tentang antikorupsi, berwajah manis tanpa dosa, merasa paling suci,padahal mereka sendiri adalah pelaku sekaligus bagian dari jaringan tidak terlihat mafia hukum**.".... (hal, 247)

Pada contoh 5 di atas menyatakan bahwa mereka memiliki sifat munafik, membersihkan diri **di televisi membicarakan tentang anti korupsi** sementara mereka lah **mafia hukumnya**.

6. Aku tahu mereka memiliki jaringan besar, kekuasaan besar. Termasuk dalam kasus pengadilanmu.**Berapa tahun jaksa menuntutmu atas kejahatan Bank semesta tahun lalu? Hanya delapa tahun, padahal undang – undang menuliskan dua puluh tahun. Lantas berapa keputusan hakim? Hanya empat tahun palu diketuk. Setahun di dalam penjara yang bagai kamar di rumah sendiri, berapa remisi yang telah kau peroleh? Dua belas bulan. Hebat sekali, semua korting hukuman yang mereka berikan.**(hal, 254)

Pada contoh no 6 di atas menyatakan bahwa terjadi ketidakadilan karena tidak sesuai hukuman yang dijalaninya dengan cara mereka melengkapi fasilitas mewah dan **diberi korting hukuman yang mereka berikan**.

b. Emansipasi

Emansipasi ialah istilah yang digunakan untuk menjelaskan sejumlah usaha untuk mendapatkan hak politik maupun persamaan derajat, sering bagi kelompok yang tak diberi hak secara spesifik.

Contoh

7. **"Bukankah kita semua ,kader paling hina, yang bekerja keras siang malam untuk partai? Kita sumbangkan uang untuk partai. Kita urunan untuk menyewa bus agar bisa menghadiri rapat terbuka. Kita mengeluarkan uang yang kita miliki demi perjuangkan. Lantas siapa yang menikmatinya,hah?siapa yang tertawa? Siapa???? (hal, 236)**

Pada contoh 7 diatas menyatakan bahwa terjadi tindakan yang tidak spesifik dan dapat merugikan rakyat, dengan memakai tenaga serta uang rakyat dalam kepentingan **partai** mereka.

c. Masalah sosial dalam kelompok masyarakat

Masalah sosial dalam kelompok masyarakat adalah perbedaan antara harapan dan kenyataan atau sebagai kesenjangan antara situasi yang ada dengan situasi yang seharusnya masalah sosial dipandang oleh sejumlah orang dalam masyarakat sebagai suatu kondisi yang tidak diharapkan.

Adapun gambaran tentang masalah sosial dalam kelompok masyarakat dalam novel yaitu

Contoh

8. Mereka boleh jadi dibakar hidup – hidup di tungku perapian kalau hidup pada zaman dan masyarakat berbeda, tetapi mereka tetap bisa **menjual omong kosongnya!** Menjadi presiden, perdana menteri. (hal, 22)

Dari contoh 8 di atas menyatakan bahwa terjadinya kesenjangan masyarakat karena mereka mampu **menjual omong kosongnya** demi memperlak rakyat.

9. " Berhentilah melihat kebawah Maryam!" aku berseru, masih melepas rentetan tembakan, menahan gerakan pengejar kami di lorong. Gadis wartawan malah semakin panik, menjerit dan laki – laki nya tergelincir. Tubuh Maryam meluncur kebawah!! Aku berseru, bertahanlah Maryam dan melemparkan senjata otomatis yang telah habis pelurunya kebawah, bergerak di antara pipa –pipa belalai crane dan aku berusaha membantu Maryam. **"Para pengejar kami sudah berdiri di lubang dinding menganga, melepas tembakan balasan di antara keputihan dedaunan. (hal, 91)**

Pada contoh 9 di atas menyatakan bahwa sang tokoh mengalami kecemasan dan panik karena para **pengejar mereka sudah menyiapkan jebakan peluru sehingga tidak bisa dijangkau lagi.**

10. "Di minggu kedua perjalanan, Chai Ten sakit parah tubuhnya yang kurus dan makanan yang terbatas membuatnya sakitnya semakin serius. Dia demam, menggigil, dan muntah. Semua penyakit seperti tampak datang, Kasihan sekali melihatnya meringkuk di bawah atap kapal yang tempas saat hujan deras. Dia menggigil kedinginan . wajahnya pucat pasi, bibirnya biru, perutnya terkuras oleh muntah. **Tidak ada yang peduli,** tidak ada yang mau memberikan pertolongan, karena semua orang sibuk dengan masalahnya sendiri.Orang tua ini tidak melakukan apapun , (hal, 126)

Pada contoh 10 di atas menyatakan bahwa **tidak ada yang peduli** itu sudah mulai berkurang dalam kehidupan masyarakat, semuanya hanya mementingkan keperluannya masing – masing tanpa melihat orang disekitarnya.

11. “Mereka seolah meringankan beban,tersenyum manis membantu masalah hukum,tapi sejatinya mereka sedang menyiapkan jebakan,perangkap, dan ketergantungan, Kau **memberikan kepercayaan** kepada mereka, tapi mereka tidak sedikit pun menghargainya .malah mereka berusaha menembak kita ..memang dasar !!manusia berdebah!!!! (hal, 255)

Pada contoh 11 di atas menyatakan bahwa orang yang di **percaya** telah mampu mengkhianatinya.

12. “Dengan kesaksian tak ternilai, **dengan bukti - bukti yang kau simpan separuh anggota mafia hukum bisa diseret ke pengadilan sebelum semua terlambat , sebelum seluruh negeri ini berubah dari para bedebah menjadi negeri di ujung tanduk.**” (hal, 256)

Pada contoh 12 di atas menyatakan bahwa keadilan harus ditegakkan **sebelum seluruh negeri ini berubah, menjadi bededah**

d. Perlawanan/pemberontakan

Perlawanan atau pemberontakan adalah kemampuan orang atau kelompok memaksakan kehendaknya pada pihak lain walaupun ada penolakan melalui perlawanan. Perlawanan akan dilakukan oleh kelompok masyarakat atau individu yang merasa tertindas, frustrasi dan hadirnya situasi ketidakadilan di tengah-tengah mereka.

Contoh

13. “Aku bersumpah ,Kami tidak memiliki **barang – barang ilegal** itu,sama sekali tidak, Maryam.”(hal, 79)

Pada contoh 13 di atas menyatakan bahwa sang tokoh tetap bertahan dengan argumentnya bahwa ia tidak memiliki barang – barang ilegal tersebut.

14. “Mereka akan **memaksakan undang –undang** darurat untuk menahan kita hingga kapan pun sebelum proses pengadilan.”(hal, 80)

Pada contoh 14 di atas menyatakan bahwa terjadi pemberontakan karena **memaksakan undang –undang** darurat untuk menahan kita hingga kapan pun sebelum proses pengadilan.

15. “**Tidak ada waktu untuk berpikir, aku memutuskan menembak sebelum mereka menembak kami.**”(hal, 91)

Pada contoh 15 di atas menyatakan ia **bertindak lebih dahulu sebelum mereka memutuskan menembak kami.**

16. **Dia bersumpah akan memberantas hingga ke akar – akarnya parasit hukum di negeri ini,orang-orang yang mempermainkan bahkan mengolok – olok hukum itu sendiri.**” (hal, 140)

Dari contoh 16 di atas menyatakan bahwa **ia akan memberantas hingga ke akar – akarnya** demi menegakkan keadilan

17. “Ini hidupku, Thomas. Aku jelas menjadi bagian dari empat orang tersangka yang melarikan diri dari kepolisian Hong Kong. **Jadi aku berhak untuk memutuskan apa yang harus kulakukan, mencari penjelasan.** (hal, 145)

Pada contoh 17 di atas menyatakan bahwa ia berhak **mencari penjelasan** tentang apa yang terjadi di Hong- Kong.

18. “**Fitnah kejam atas calon presiden kita !!!tidak peduli itu semua, kita akan terus maju**, tida ada yang boleh mendiskualifikasi calon presiden kita”. (hal, 237)

Pada contoh 18 di atas menyatakan bahwa kita harus **terus maju** meskipun banyak hambatan yang menghampiri.

d. Hubungan Tuhan dengan Manusia

Hubungan manusia dengan Tuhan dapat digambarkan dengan kelemahan manusia dan keinginan untuk mengabdikan kepada yang lebih agung. Manusia yang lemah memerlukan perlindungan dan tempat mengadu segala permasalahannya. Tanpa adanya hubungan manusia dengan Tuhan maka manusia cepat berputus asa, hilang harapan, maka ia butuh sesuatu yang sempurna yaitu Tuhan.

Contoh

19. “Apakah politik membutuhkan moralitas? Hei, berapa tahun Nelson Mandela dipenjarakan oleh rezim kulit putih karena isu moralitas yang dibawanya? Menentang apartheid? Puluhan tahun lamanya, apa kurangnya isu moralitas dibangun Nelson Mandela? **Kesamaan derajat, itu perintah kita, suci perintah Tuhan, dikirim langsung dari surga.** Lantas kenapa Nelson harus begitu lama dipenjarakan? **Apa orang-orang disekitarnya, bahkan termasuk yang paling keras menantang Nelson Mandela, berangkat kerumah ibadahnya lebih sering dibanding siapapun pun, membaca kitab sucinya paling banyak.** (hal, 27)

Pada contoh 19 di atas mengatakan bahwa kita memiliki **kesamaan derajatnya** di hadapan Tuhan.

20. “Demokrasi adalah hasil ciptaan manusia. Dalam catatan sejarah, sistem otoriter absolut juga bisa memberikan kesejahteraan lebih baik. **Tuhan hanya memerintahkan kita memberikan sebuah urusan kepada ahlinya. Silahkan cek banyak kitab suci. Hanya itu. Tidak ada model pemerintahan apalagi demokrasi dalam ajaran kitab suci.** (hal, 55)

Pada contoh 20 di atas menyatakan bahwa Tuhan hanya memerintahkannya kepada ahlinya tidak ada model pemerintahan apalagi demokrasi dalam ajaran **kitab suci.**

21. “**Ya Tuhan, ini kadang terlalu berat bahkan untuk dipikirkan. Harapan, mimpi, cita-cita, semua niat mulia itu, semua keinginan baik itu. Aku boleh jadi orang pertama akan mengotori itu semua.** (hal, 110)

Pada contoh 21 di atas novel “Negeri di Ujung Tanduk” menyatakan **bahwa ini terkadang terlalu berat untuk dipikirkan** dan ia pasrah kepada Tuhannya dalam menghadapi masalah yang terjadi dalam kehidupannya.

22. **“Demi Tuhan, penegakan hukum adalah kunci semua masalah. Kita harus menyadari hal ini . Kita sebenarnya sedang berperang melawan kezhaliman yang dilakukan kita sendiri dan orang - orang disekitar kita yang mengambil keuntungan karena memiliki pengetahuan, kekuasaan, atau sumber daya.** (hal 116)

atas

Pada contoh 22 di atas menyatakan bahwa demi **Tuhan, penegakan hukum adalah kunci semua masalah** yang artinya ia benar – benar ingin menegakkan hukum dengan membawa nama Tuhan.

23.Aku tidak sakit hati karena Liem mengkhianatiku, Tommi. Buat apa? Semua orang memiliki jalan hidup dan takdir masing – masing. Pengkhianatan Liem, itu sudah takdirnya. Tetapi takdirku adalah menghentikan semua omong kosong ini. Jadi persis seperti pemburu kesepuluh yang menunggu di gerbang hutan terlarang. Lihatlah, aku juga sudah menunggu disini. Hingga ke akar – akarnya, agar aku bisa kembali tidur nyenyak, menikmati seluruh kemegahan hidup dalam banyangan, tanpa seorang pun tahu. **Bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Tuhan.** (hal, 334)

Pada contoh 23 di atas menyatakan ia tidak pernah menyesal atas kejadian ini, bahkan ia **bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Tuhan** kepadanya.

1. Karakteristik Tokoh Dalam Novel Negeri Di Ujung Tanduk Karya Tere Liye

Karakteristik tokoh yaitu pelukisan gambar yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

Adapun gambaran dari karakteristik tokoh yang ada pada novel “Negeri di Ujung Tanduk” karya Tere Liye yaitu : Penggambaran fisik seorang tokoh, Apa yang dilakukan pelaku atau tokoh , Apa yang dikatakan atau diucapkan pelaku tokoh ,Bagaimana sikap tindakan pelaku lainerhadap dirinya, Bagaimana jalan cerita, Bagaimana tokoh itu dalam mereaksikan tokoh yang lain.

a. Penggambaran Fisik Seorang Tokoh

Penggambaran fisik seorang tokoh merupakan penampilan keseluruhan ciri - ciri atau tipe dari seorang tokoh pelaku dan bagaimana cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan watak seorang tokoh dengan memaparkan dengan penggambaran fisiknya misalnya tampangnya sifatnya.

Contoh

24. Gadis wartawan riview politik mingguan itu telah tiba. Namun napasnya sedikit tesengal. Dua tas tersampir di pundaknya, di tambah paspor dan dokumen lain yang masih terenggam ditangan. **Dia mengenakan kemeja lengan panjang berwarna biru, syal lembut senada di leher, celana kain berwarna hitam, dan sepatu kets putih. Rambut pendeknya terlihat riap - riap diterpa angin pelabuhan. Dia tersenyum lebar ke arah kami.** (hal, 45)

Pada contoh 23 di atas menyatakan bahwa seorang gadis wartawan mengenakan **kemeja** pakaian yang rapi, sopan dan ramah.

25. **Opa terlahir sebagai gentlement sejati**, meskipun gurauannya kadang berlebihan dan tidak ada tempat-nya, dia selalu pandai membelokkan percakapan, mengangkat derajat tamu, membuat nyaman lawan bicaranya. (hal, 61)

Pada contoh 24 di atas menyatakan bahwa **Opa seorang gentlement sejati**, dan memiliki karakter yang humoris.

26. “Biarkan sumpal mulut yang satu terpasang,” **Pemimpin mereka, orang berpakaian sipil, berkemeja lengan panjang, memberi perintah.** (hal, 72)

Pada contoh 25 di atas menyatakan bahwa pemimpin mereka mengenakan **kemeja lengan panjang dengan rapi yang rapi.**

27. **Thomas bekerja sebagai Konsultan politik dari kandidat terbaik presiden pemilihan tahun depan.** (hal, 81)

Pada contoh 26 di atas menyatakan bahwa **Thomas konsultan** yang terbaik presiden tahun depan.

28. **Opa lebih dari pandai kalau sekadar berpura – pura sekarat. Wajah tuanya hanya perlu sedikit bumbu mengerang kesakitan. Itu lebih dari cukup.** Petugas itu bangkit, berbicara cepat dengan dua rekannya dalam bahasa Kanton. (ha,l 86)

Dari contoh 27 di atas novel “Negeri di Ujung Tanduk” menyatakan bahwa opa pandai bersandiwara dengan **berpura – pura sakit** dalam keadaan darurat.

29. Apakah semua politikus itu jahat? Menjual omong kosong seperti yang aku bicarakan dalam konferensi kemarin siang di Hong Kong? Terus terang aku tidak tahu pasti jawabannya. Boleh jadi, motivasi terbesar mendirikan uni baru di perusahaan konsultan justru unuk membuktikan sebaliknya. Apa kata Om Liem dulu tentangku, “Aku keliru. Kau ternyata selama ini sebenarnya sedang membenci orang tua ini. Kau tidak pernah membenci orang tua ini. Kau tidak membenci sistem dunia yang rusak. Kau tidak membenci orang – orang jahat yang membakar orangtuamu. Ya, kau justru sedang membenci diri sendiri. Semua yang ada di kepalamu berubah jadi paradoks. Semua yang kau ucapkan, yang kautunjukkan adalah keterbalikan sempurna dari hatimu. **Seorang anak muda yang pintar, kaya memiliki akses besar, dikeliling orang – orang terbaik, penuh dengan kesedihan hidup, ternyata setiap hari berusaha melawan dirinya sendiri.** (hal, 112)

Pada contoh 28 di atas menyatakan bahwa Thomas seorang politikus yang **baik, kaya, dan peduli** dengan orang – orang disekitarnya.

30. **JD adalah salah satu pejabat pemerintahan paling populer, dikenal dekat dengan rakyat kecil.** JD telah membentuk tim solid setahun lalu untuk mengejar target lebih tinggi, tampak kekuasaan di negeri ini, pemilihan presiden tahun depan. (hal 135)

Pada contoh 29 di atas novel menyatakan bahwa **JD adalah pejabat yang paling populer** dan dikenal oleh rakyat kecil, Jd salah satu kandidat yang mencalonkan diri sebagai pemilihan presiden tahun depan.

b. Apa yang dilakukan pelaku/tokoh

Yang dilakukan pelaku/tokoh biasanya melukiskan karakter pelaku melalui pelukisan gejala –gejala pikiran, perasaan dan kemauannya. Dengan jalan ini pembaca mengetahui watak pelakunya.

Contoh

31. Aku mengusap rambut, mengeluh dalam hati. **Aku tidak tahu kalau wartawan ini akan seserius itu mengejar jadwalku. Sedikit menyesal menyuruh Maggie mengirimkan e- mail tersebut beberapa hari lalu** (hal, 47)

Pada contoh 30 di atas menyatakan bahwa **Thomas tokoh utama ia menyesal menyuruh Maggie** karena tidak tahu bahwa gadis wartawan itu giat dalam bekerja.

32. Jadi inilah yang sedang kulakukan, tugas gila yang pernah kudapatkan. Lebih gila lagi. Aku mau saja melakukannya, mengejar jadwal super padat anda ke Singapura, lantas ke Hongkong pindah lagi ke Makau, dan sekarang kembali menuju Hongkong. Aku bukan yang terbaik, hanya yang **paling bodoh.**" (hal, 51)

Pada contoh 31 di atas menyatakan bahwa gadis wartawan menganggap ia melakukan hal yang **paling bodoh** mengejar – ngejar jadwal Thomas hanya untuk mendapatkan informasi dari Thomas.

c. Apa yang dikatakan atau diucapkan pelaku/tokoh

Yang dikatakan atau diucapkan pelaku/tokoh merupakan melukiskan bagaimana reaksi pelaku terhadap kejadian- kejadian yang dialaminya.

Contoh

33. "...kau wartawan politik, Maryam , jadi pasti tahu sejarah politik dunia. Kau pasti tahu cerita Brutus menusuk Julius Caesar dalam sebuah konspirasi politik besar. Sejarah kelam itu akan selalu diingat siapapun yang memasuki gelangga politik karena hingga hari ini, kita hidup di alam yang sama atas kejadian tersebut **kerakusan politik.**".... (hal, 57)

Pada contoh 32 di atas menyatakan bahwa mereka hidup dalam **kerakusan politik.**

34. Thomas, kau menjadi sasaran tembak nomor satu yang harus mereka lumpuhkan setelah diriku sendiri. Kau segera pulang, Thomas. **Aku membutuhkan seluruh anggota tim, terutama kau, orang yang paling kupercaya. Aku tidak tahu seberapa serius ancaman ini, dan sebrapa dalam mereka bergerak. Kau dengar, Thomas. Segera kembali ke Jakarta.**" (hal, 64)

Pada contoh 33 di atas menyatakan bahwa ia **membutuhkan bantuan Thomas** untuk mengatasi masalah yang ia hadapi.

35. **Tidak ada waktu untuk berpikir, aku memutuskan menembak sebelum mereka menembaki kami.** (hal, 91)

Dari contoh 34 di atas novel "Negeri di Ujung Tanduk menyatakan bahwa ia akan **memutuskan menembak sebelum ia di tembak** oleh orang lain.

36. "Kau jangan bertindak gila, Thomas. **Aku tidak akan mempertaruhkan nyawa rekan kerjaku, konsultan politikku, orang yang paling kupercaya hanya demi memenangkan konvensi partai, bahkan demi kursi presiden sekalipun. Omong kosong semua janji – janji kehidupan yang lebih baik yang kita dengungkan dalam banyak kampanye jika aku harus membahayakan orang di sekitarku.** (hal, 109)

Pada contoh 35 di atas menyatakan bahwa ia tidak ingin **mempertaruhkan nyawa** temannya hanya karena janji – janji ataupun omong kosong.

37. "Kau, **kau jangan berlebihan, Thomas. Ini hanya sebuah konvensi. Bukan pertempuran hidup – mati,**" klien politikku berkata pelan, suaranya bahkan **terdengar serak,**" Atau entahlah, **memang sebuah pertempuran hidup mati.** (hal, 110)

Pada contoh 36 di atas menyatakan bahwa politik hanya sebuah konvensi ataupun omong kosong bukan **pertempuran hidup – mati.**

38. Kau bayangkan apa yang akan terjadi, Thomas, jika hukum ditegakkan kokoh di negeri ini. Menjulung tinggi tanpa tawar menawar, tanpa pandang bulu, tanpa tunggu nanti, besok, esok lusa. Tegak demi kebenaran dan keadilan, berapa pun harganya. Maka seluruh sistem yang ada di negeri ini dengan sendirinya sembuh. Ajaib membayangkannya, apalagi jika kita bisa menyaksikannya langsung. **Penegakan hukum adalah obat paling mujarab mendidik masyarakat yang rusak, apatis, dan tidak peduli lagi.** (hal, 114)

Pada contoh 37 di atas menyatakan bahwa keadilan adalah **obat paling mujarab** dalam mendidik masyarakat yang rusak, dan apatis.

39. "Kami melakukan riset yang mendalam. Maryam. Kami hanya mendukung kandidat yang tidak bisa dikalahkan, membungkusnya, mengemasnya dalam komoditas politik terbaik. Itu bukan keberuntungan. Itu hasil kerja keras. Khusus untuk yang satu ini, itu jelas kebetulan menyenangkan kalau kami berasal dari satu sekolah. Membuat lebih meyakini untuk menjual omong kosong tersebut. **Aku mengenalnya lebih dari cukup sebagai jaminan kualitasnya.** (hal, 165)

Pada contoh 38 di atas menyatakan bahwa ia lebih yakin kepada temannya karena ia mengenal temannya dari masa sekolah dan memiliki **jaminan kualitas** untuk menjual omong kosongnya.

40. "Kau tahu, **sejak komandan kompleks Brimob ini diserahkan tugaskan kepada yang baru, tidak ada lagi yang bisa menyumpal petugas di sini, Kawan. Entah siapa orang itu, dia berhasil membuat seluruh petugas gentar untuk berbuat curang.** (hal, 207)

Pada contoh 39 di atas menyatakan bahwa semenjak **Komandan Brimob** diganti banyak yang takut untuk melakukan kecurangan.

41. Kau tahu Thomas, jarak antara akhir yang baik dan akhir yang buruk dari semua cerita ini hanya dipisahkan oleh sesuatu yang kecil saja, yaitu **kepedulian.** (hal 358)

Pada contoh 40 di atas menyatakan bahwa tidak adanya **kepedulian** sehingga membuat Negara ini menjadi Negara berdebah.

42. Begitu juga hidup ini, Thomas. **Kepedulian kita hari ini akan memberikan perbedaan berarti pada masa depan.** Kecil saja, seperti sepele, tapi bisa besar, lebih lagi bedanya pada masa mendatang. Selalulah menjadi anak muda yang peduli, memilih jalan suci penuh kemuliaan. **Kau akan menjadi kehidupan ini penuh dengan kehormatan. Kehormatan seorang petarung.** (hal, 359)

Pada contoh 41 di atas menyatakan bahwa kepedulian adalah kunci utama dalam dunia politikus, karena kepedulian itu merupakan suatu **kehormatan** bagi kita apabila kita melakukannya dengan ikhlas.

e. Bagaimana sikap atau tindakan pelaku lain terhadap dirinya

Sikap atau tindakan pelaku lain terhadap dirinya merupakan pengarang secara langsung menganalisis watak pelaku.

Contoh

43. “Theo untuk kesekian kali menyikut lenganku, kali ini suaranya terdengar **cemas**. Sepertinya tombol panik mulai aktif di kepalanya. (hal, 13)

Pada contoh 42 di atas menyatakan bahwa sang tokoh **cemas**.

44. “**Kau harus berhati – hati, Thom**”, Theo memegang bahaku. Aku menoleh.”Sejak kapan kau mencemaskanku?” (hal, 14)

Pada contoh 43 di atas menyatakan bahwa Thomas harus lebih **berhati – hati** dalam menyikapi situasi.

45. Aku menghela napas sedikit sesak. Mereka menutup kepala kami dengan kain sejak mengeluarkan kami dari kapal pesiar, mendorong, **memaksa kami menaiki mobil operasional militer, menyuruh duduk berdempetan dengan laras senjata terus berjaga.** (hal, 70)

Pada contoh 44 di atas menyatakan bahwa terjadi penangkapan secara paksa dengan **cara menyuruh duduk berdempetan dengan laras senjata terus berjaga.**

46. **Mereka akan memaksakan undang – undang darurat untuk menahan kita hingga kapan pun sebelum proses pengadilan.** Kalaupun pengadilan itu terjadi, tidak akan ada yang percaya pada kita. Kau wartawan politik. Kau pasti memahami logika hukum, proses hukum. (hal, 80)

Pada contoh 45 di atas menyatakan bahwa mereka melakukan tindakan tidak adil dengan memaksa **undang – undang** darurat untuk menahan kami.

47. Catat ini baik – baik, Thomas, agar kau bisa memahaminya dengan baik. Kami ada di mana – mana bisa melakukan apa pun, dimana pun, dan dengan cara apa pun, Tidak ada masalah hukum yang terlalu besar bagi kami. Semua bisa diurus, Termasuk dengan mudah menghapus catatan kejahatan kalian di Hong Kong tadi pagi, sekaligus memberikan posisi terhormat. **Kau tidak akan pernah bisa membayangkan betapa besarnya kekuatan kami, termasuk betapa besar kesempatan yang bisa kami tawarkan kepada kalian.** Thomas. Pikirkanlah kalimatku, atau **aku terpaksa menuduhmu terlibat dalam kasus besar, pembunuhan misalnya atau pilihan lain, aku segera menghubungi pihak kepolisian HongKong.** (hal, 202)

Pada contoh 46 di atas menyatakan bahwa mereka akan memfitnah Thomas dengan kasus **pembunuhan** jika Thomas tidak mengikuti perintah mereka.

d. Bagaimana jalan pikiran

Jalan pikiran merupakan pengarang melukiskan keadaan sekitar pelaku atau apa yang dipikirkan apa yang terlintas dalam pikirannya.

Contoh

48. "Tenang saja. **Aku bisa mengurus perjalan kalian ke Jakarta. Stafku sedang bekerja di bandara menyiapkan pesawat dan dokumen perjalanan.** (hal, 99)

Pada contoh 47 di atas menyatakan bahwa ada yang membantu mereka dalam perjalanan pulanginya ke **Jakarta**.

49. "Menurut hematku, **kita harus mencari informasi sebelum melakukan sesuatu, Bapak Presiden Aku sedang menyusun banyak rencana. Jangan melakukan hal gegabah. Melaporkan teelepon berisi ancaman tidak akan membuat situasi menjadi lebih baik.** (hal, 107)

Pada contoh 48 di atas menyatakan bahwa informasi adalah kunci utama dalam permainan ini.

50. Kau harus membantu ku Rud. Aku berusaha menyuap anak buahmu karena aku harus segera pergi. Ada banyak yang harus kulakukan. Waktuku genting. Mereka menjebak kami. Menjebak Opa, Kadek dan salah satu wartawan yang ditahan bersamaku. Aku menatap Rudi bersungguh – sungguh, **kebetulan menajubkan ini bisa menjadi jalan keluar baik bagiku – dibandingkan menyuap petugasmu.**(hal, 211)

Pada contoh 49 di atas menyatakan bahwa Thomas lebih memilih minta tolong kepada Rudi dibandingkan harus bermain curang dengan cara **menyuap petugas** itu.

51. "**Biarkan aku menyusun rencana terbaik, agar kau bisa melenggang pergi dengan aman, dan tidak ada satu pun anak buahku yang bisa disalahkan oleh mereka.**" (hal, 216)

Pada contoh 49 di atas novel "Negeri di Ujung Tanduk" menyatakan bahwa mereka **menyusun** strategi agar semuanya berjalan dengan lancar.

e. Bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh yang lain

Tokoh mereaksikan tokoh yang lain merupakan pengarang melukiskan tentang pandangan – pandangan pelaku lain dalam cerita pelaku utama.

Contoh

52. **Dalam lima hal, empat di antaranya dia memiliki kesamaan denganmu, Thomas. Namanya Lee- aku tidak tahu nama lengkapnya. Dia juga tidak terkalahkan.** Penerus salah satu konglomerasi terbesar di Hong Kong. Pemilik banyak gedung dan bisnis properti di kawasan Asia Pasifik, terutama Hong Kong dan Makau. "**Pintar, jago berkelahi, terampil mengendarai banyak kendaraan , suka mengebut, dan pernah aktif di pasukan khusus Cina selama delapan belas bulan.**(hal, 16)

Pada contoh 50 di atas menyatakan bahwa Lee memiliki kesamaan dengan Thomas. Mereka orang konglomerat dan mempunyai hobi yang sama seperti, **pintar berkelahi, terampil mengendarai kendaraan dan suka mengebut.**

51. Aku beritahu sebuah rahasia kecil, **jangan terlalu dekat dengan Tommi,** karena dia bisa mengundang banyak masalah bagi perempuan mana pun, apalagi kalau itu wartawan.”(hal, 46)

Pada contoh 51 novel Negeri di Ujung Tanduk menyatakan bahwa harus berhati – hati berteman dengan sang tokoh.

E. KESIMPULAN

Setelah melalui tahap-tahap membaca dan menganalisis kritik sosial dan karakteristik tokoh dalam novel “ Negeri di Ujung Tanduk “ karya Tere Liye maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kritik sosial terhadap novel “ Negeri di Ujung Tanduk” karya Tere Liye
 - a. Ketidakadilan
 - b. Emansipasi
 - c. Masalah sosial dalam kelompok masyarakat
 - d. Perlawanan / Pemberontakan
 - e. Hubungan manusia dengan Tuhan

2. Karakteristik tokoh terhadap novel “Negeri di Ujung Tanduk” karya Tere Liye
 - a. Penggambaran fisik seorang tokoh,
 - b. Apa yang dilakukan pelaku atau tokoh,
 - c. Apa yang dikatakan atau diucapkan pelaku atau tokoh.
 - d. Bagaimana sikap atau tindakan pelaku lain terhadap dirinya.
 - e. Bagaimana jalan pikirannya
 - f. Bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Nipta
- Davonar , Agnes, 2011. *Surat Kecil Untuk Tuhan*. Jakarta : Inanda Published.
- Kosasih. 2003. *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung : CV . Yrama Widya.
- Liye, Tere. 2013. *Negeri Di Ujung Tanduk* . Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Martini. 2008. *Kritik Sosial* fiksi. Yogyakarta : PT Raja Grafindo Persadarta
- Soekanto . 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar* . Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Syafie, kencana. 2010. *Ilmu Politik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Tarigan, Guntur. *Prinsip – Prinsip dasar sastra* . Bandung : Angkasa